

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data. Desain ini membantu ilmuwan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan mengemukakan pilihan-pilihan penting.

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian tupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir. Suatu desain penelitian yang dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah (Erlina, 2011; 73).

Berdasarkan definisi atau pengertian dari desain penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang baik harus memuat hal-hal berikut ini:

1. Rencana tentang sumber dan tipe informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti.
2. Strategi atau gambaran pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Jadwal dan anggaran penelitian yang diperlukan harus diuraikan secara jelas.

3.2 Operasional Variabel

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel menurut (Sugiyono, 2016; 38) adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Adapun penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

1. Budaya Organisasi (X_1)

Indikator-indikator budaya organisasi menurut (Marta & Triwijayanti, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi
- b. Perhatian terhadap detail
- c. Orientasi terhadap hasil
- d. Orientasi terhadap individu
- e. Orientasi terhadap tim

2. Iklim Organisasi (X_2)

Indikator yang mempengaruhi iklim organisasi diantaranya menurut (Indrasari, 2017) adalah:

- a. Struktur
- b. Tanggung Jawab

- c. Penghargaan
- d. Kehangatan antar karyawan
- e. Dukungan

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen bisa juga disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya bebas.

Adapun penelitian ini yang termasuk indikator-indikator dalam kinerja karyawan (Y) menurut (Lineker et al., 2016) adalah :

- a. Hasil kerja
- b. Pengetahuan pekerjaan
- c. Inisiatif
- d. Kecakapan mental
- e. Sikap

Untuk penjelasan yang lebih detail mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X ₁)	Budaya Organisasi adalah asumsi atau suatu sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.	1. Inovasi 2. Perhatian terhadap detail 3. Orientasi terhadap hasil 4. Orientasi terhadap individu 5. Orientasi terhadap tim	<i>Likert</i>
Iklim Organisasi (X ₂)	Iklim Organisasi adalah sebagai pola-pola atau bentuk perilaku, sikap dan perasaan yang ditampilkan berulang kali dan bisa dijadikan sebagai suatu karakteristik kehidupan organisasi.	1. Struktur 2. Tanggung Jawab 3. Penghargaan 4. Kehangatan 5. Dukungan	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan dimana orang tersebut bekerja	1. Hasil Kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Inisiatif 4. Kecakapan mental 5. Sikap	<i>Likert</i>

Sumber: (Sembiring, 2012; 39), (Marta & Triwijayanti, 2016), (Indrasari, 2017)

dan (Lineker et al., 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016; 80). Pada

penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan dari PT Ong Kian Indonesia yang berjumlah sebanyak 300 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif ataupun mewakili.

Dikarenakan minimnya jumlah dari total populasi dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan total populasi 300 orang sehingga penelitian menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Sumber: (Siregar, 2013; 34)

Keterangan:

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = perkiraan tingkat kesalahan

dengan nilai e = 5% maka sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{300}{1 + 300 (0,05)^2} \\ &= \frac{300}{1 + 300 (0,0025)} \end{aligned}$$

$$= \frac{300}{1,75}$$

$$= 171$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh sampai dengan jumlah 171 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 171.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pengamatan langsung dan pengedaran kusioner kepada responden yang merupakan karyawan PT Ong Kian Indonesia dan menjadi objek untuk memperoleh data primer. Data primer didapatkan berdasarkan teknik-teknik sebagai berikut (Sugiyono, 2016; 137):

A. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

B. Kusioner (Angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kusioner dapat efisien apabila peneliti yakin

dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

C. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan kusioner. Wawancara maupun kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang melainkan objek-objek alam yang lainnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai objek penelitian.

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Penelitian data dalam penelitian ini menggunakan kusioner yang kemudian diuji dengan aplikasi SPSS 25. Jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor atau nilai dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berikut tabel skala likert dalam skala pengukuran yang digunakan dalam kusioner penelitian ini (Sugiyono, 2016; 94):

- | | |
|--|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif akan diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif akan diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |

- | | |
|---|---|
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber data lainnya yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2016; 147). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis. Terdapat dua macam analisis yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016; 147).

Analisis deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan atau menyajikan informasi yang berasal dari variabel independen serta

untuk menjawab hipotesis deskriptif pada masalah penelitian dan rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$(RK) = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber: (Umar, 2011; 164)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Item Jawaban

RK = Rentang Skala

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah rentang skala sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (RK) &= \frac{171(5-1)}{5} \\ &= 136,8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	136,8 - 307,8	Sangat Tidak Baik
2	307,9 – 478,9	Tidak Baik
3	479 – 650	Cukup
4	651 – 822	Baik
5	823 – 994	Sangat Baik

Sumber: Peneliti (2018)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Penelitian ini merupakan suatu jawaban atau pemecahan masalah suatu penelitian yang didasarkan pada hasil proses pengujian data meliputi: pemilihan,

pengumpulan dan analisis data. Ada pun suatu konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: validitas dan realibilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid merupakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Sanusi, 2011; 77) valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan atau mau diukur.

Dalam melakukan validitas, digunakan dengan alat bantu program computer SPSS, dan jika suatu alat ukur mempunyai kolerasi yang signifikan antara skor item terhadap totalnya maka dikatakan alat ukur tersebut adalah valid. Jika diperoleh data yang tidak valid, maka data tersebut akan dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian ulang dengan metode yang sama. Untuk mengetahui korelasi antara dua nilai korelasi yang dihitung dinyatakan sah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan *level of signifikan* sebesar 5%.

Alternatif untuk menghitung validitas dengan teknik ini dapat dirumuskan dalam rumus perhitungan korelasi berikut ini:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Rumus 3.3 Pearson Product}$$

Sumber: (Sanusi, 2011; 77)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Skor Butir

Y = Skor Total Butir
N = Jumlah Sampel (responden)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah. Menurut (Sulistiawan et al., 2017) reabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan metode cronbach alpha, suatu instrumen dikatakan reliable apabila cronbach alpha > 0.60. Metode *Cronbach Alpha* dapat digunakan suatu rumus, yaitu:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.4 Metode Alpha}$$

Sumber: (Wibowo, 2012; 72)

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ^2 = Varian Total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria suatu data reliabel atau tidak jika: nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis product moment, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan cara membandingkan nilai dengan tabel. Dapat pula dilihat dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reabilitas berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0.20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

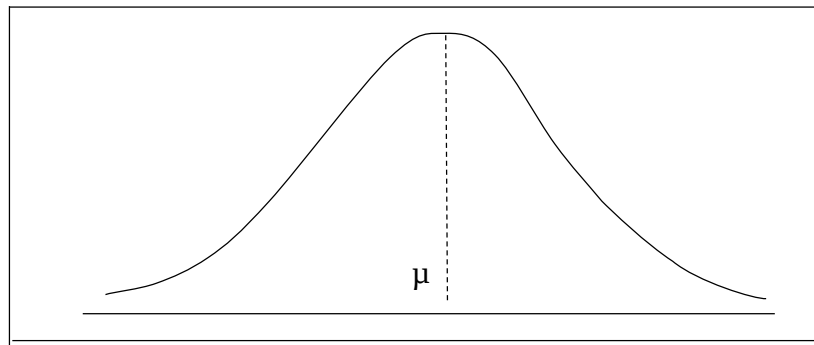
Sumber : (Sanusi, 2011; 53)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai yang diperoleh >0,60 maka data dinyatakan reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang jika digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* seperti gambar kurva di bawah ini:



Gambar 3.1 *Bell Shaped Curve*

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Dalam penelitian perlu diperhatikan bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012; 62).

3.5.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan salah satu syarat penggunaan analisis regresi dan kolerasi. Uji linearitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk

mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang ditelitinya (Wibowo, 2012; 72).

Pengujian linearitas dalam menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan perangkat *Test for Linearty*. Sama dengan standar default yang digunakan untuk tingkat signifikasi alpha 5%, maka suatu variabel memiliki hubungan linear dengan variabel lainnya jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Wibowo, 2012; 73).

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini tidak diperbolehkan adanya kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebas terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance InflationFactor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai $VIF \leq 10$, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012; 87).

3.5.3.4 Uji Heteroskedastistas

Heterokedastitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar.

Untuk melakukan uji heterokedastitas dalam penelitian akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probablilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya, maka model tidak mengalami heterokedastisitas (Wibowo, 2012; 93).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel independennya. Adapun syarat dalam uji regresi linear berganda, yaitu data yang digunakan memliki tipe data yang berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi suatu uji yang dapat menghasilkan nilai estimasi atau memenuhi syarat *BLUE*. Berikut ini adalah rumus regeresi linear berganda, yaitu:

$$Y^2 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012)

Keterangan:

Y^2 = variabel dependen (variabel respons) atau variabel kinerja karyawan

a = nilai konstanta

β = nilai koefisien regresi

X_1 = variabel independen pertama

X_2 = variabel independen kedua

X_3 = variabel independen ketiga

X_n = variabel independen ke-n

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (Wibowo, 2012; 123). Hipotesis merupakan jawaban dari masalah penelitian yang memerlukan jawaban dari masalah penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari penelitian ini.

Menurut (Wibowo, 2012;124) uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Tingkat probabilitas yang ditentukan dalam pengambilan keputusan mendukung atau hipotesis pada penelitian yang pada dasarnya menggunakan 0,05. Pembuktian hipotesis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji T (Regresi Parsial)

Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan iklim organisasi terhadap kinerja karyawan. Menurut (Priyanto, 2010; 68) uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan dengan variabel dependen. Berikut adalah rumus dari Uji T:

$$T \text{ hitung} = b_i / S_{b_i} \quad \textbf{Rumus 3.6 Uji T}$$

Sumber: (Priyanto, 2010; 68)

Keterangan:

b_i = Koefisien Variabel i

S_{b_i} = Standar Error Variabel i

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 di mana variabel independen atau variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi di atas 0,05 di mana variabel independen atau variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y).

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. berikut rumus Uji F:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \textbf{Rumus 3.7 Uji F}$$

Sumber: (Priyanto, 2010; 67)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat signifikansi 0,005

($\alpha=5\%$). Jika angka probabilitas signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, adapun lokasi dan jadwal penelitian yang telah ditentukan, sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat para peneliti untuk melakukan penelitian serta memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini adalah PT Ong Kian Indonesia yang beralokasi di Bintang Industri II blok E No. 712, Tanjung Uncang.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan para peneliti dari awal kegiatan penelitian hingga akhir penelitian tersebut. Adapun jadwal dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				January			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pemilihan Topik																				
Pengajuan Judul Skripsi																				
Pengajuan Penelitian																				
Penyusunan Bab 1																				
Penyusunan Bab 2																				
Penyusunan Bab 3																				
Penyebaran Kusioner dan Pengolahan Data																				
Penyusunan Bab 4 -5																				
Keseimpulan dan Penyelesaian Skripsi																				

Sumber: Peneliti (2018)